



JOGJA ISTIMEWA

DINAS KEBUDAYAAN (KUNDHA KABUDAYAN)
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

Nonton Bioskop Gratis, Pengunjung Terhibur dan Teredukasi



Museum Sonobudoyo Yogyakarta memberikan layanan pemutaran film di bioskop yang berada di kompleks Museum Sonobudoyo yang lokasinya tak jauh dari kawasan titik nol kilometer Malioboro. Selain menjadi hiburan, film yang disajikan secara gratis ini juga menjadi edukasi bagi masyarakat tentang berbagai hal dengan mengangkat kearifan lokal Jogja.

Kasi Bimbingan Informasi dan Preparasi Museum Sonobudoyo Budi Husada menjelaskan bioskop di Sonobudoyo untuk menyampaikan kepada masyarakat, bahwa DIY memiliki sejumlah film-film kuno yang menjadi koleksi Sonobudoyo. Berbagai film ini diputar setiap hari dengan rata-rata durasi waktu 20 menit untuk dokumenter serta sejumlah film lain berdurasi 30 menit dan 45 menit. Adapun waktu pemutaran setiap hari pukul 16.00 WIB, 17.00 WIB, 18.00 WIB, 19.00 WIB dan pukul 20.00 WIB. "Termasuk film peresmian Museum Sonobudoyo itu, dari film 1935 itu kami ada. Filminya bagus-bagus dan pengunjung yang menonton rata-rata menyukai," ungkapnya Selasa (7/1).

Dia mengatakan bioskop di Sonobudoyo menjadi salah satu ruang promosi bagi film-film yang telah diproduksi oleh Dinas Kebudayaan DIY bersama komunitas film, selain ruang film keliling. Film tersebut lebih banyak menekankan kearifan lokal, termasuk gaya bicara, bahasa hingga cerita mengangkat tentang kelokalan dalam hal ini tidak lepas dari budaya yang ada di DIY.

"Karena *filmmaker* yang ada di DIY punya kemampuan dan bisa dibandingkan dengan film lain yang beredar baik secara nasional maupun asing," katanya.

Program penayangan film tersebut sebagai salah satu edukasi berbagai hal kepada masyarakat. Konsep film pun tidak banyak membosankan dan lebih banyak keluar dari cerita film sebagian besar saat ini yang didominasi cinta dan konflik. Film itu lebih banyak tentang cerita fakta atau budaya menarik di masyarakat kemudian diangkat, dikemas menarik untuk edukasi.

"Termasuk film tentang budaya korupsi, lalu ada suap dan lainnya, ingin menegaskan bahwa itu salah," katanya.

Menggunakan Tangan

Budi Husada mengatakan film lawas diputar menggunakan tangan sehingga menunjukkan keasliannya. Pemutaran film itu saat ini dilakukan secara gratis. Namun ke depan rencananya akan disinergikan dengan tiket masuk museum Sonobudoyo.

Dengan begitu setiap pengunjung bisa Sonobudoyo bisa memanfaatkan tiketnya untuk melihat bioskop Sonobudoyo atau sebaliknya, pengunjung bioskop bisa memanfaatkan tiketnya untuk masuk ke museum. "Itu baru rencana, semacam paket terusan sehingga bisa terkoneksi antara masuk museum dengan masuk bioskop, untuk sementara masih digratiskan," ujarnya.

Ia mengatakan bioskop Sonobudoyo

dibuka bersamaan dengan pelaksanaan Festival Kebudayaan Yogyakarta (FKY) Juli 2019, namun sempat berhenti selama dua bulan karena dalam proses perbaikan. Hingga pada Oktober 2019 bioskop kembali diputar untuk masyarakat sampai saat ini.

Selama 2020 Bioskop Sonobudoyo akan memberikan layanan penuh hanya libur selama dua hari yaitu saat sehari jelang lebaran dan hari pertama lebaran. Kedua hari tersebut sengaja tidak dibuka karena masyarakat lebih banyak konsentrasi pada lebaran sehingga pihaknya menutupkan untuk tidak membuka layanan. "Hari kedua Lebaran baru buka lagi," katanya.

Jumlah turis asing yang menonton film di bioskop Sonobudoyo lumayan banyak, oleh karena itu ke depan setiap film akan diupayakan ada terjemahan bahasa Inggris sehingga turis asing bisa lebih mengetahui dengan jelas isi dan pesan film. Sehingga ke depan pembuatan film akan dilengkapi dengan teks bahasa asing.

Budi menilai berdasarkan hasil pengamatan dan evaluasinya, masyarakat memberikan respons positif terhadap layanan bioskop Sonobudoyo ini. Banyak pihak yang memberikan apresiasi terutama melalui medsos. Karena film tersebut secara khusus hanya ada di DIY dan tidak diproduksi atau ditayangkan di lokasi lain.

"Ini memang film khusus tentang Jogja, kekhasan Jogja, kearifan lokal Jogja dan produksi dari Jogja, semua orang bisa menikmati film ini, jadi diproduksi bukan hanya untuk warga Jogja saja," ujarnya.

Dua Judul

Jumlah film yang disiapkan selama setahun sebanyak 48 judul. Setiap sepekan ada dua judul film yang diputar, satu judul di antaranya merupakan film kuno masa lampau. Pemutaran film akan berganti pada pekan berikut dan seterusnya sehingga setiap pekan judul film selalu berganti agar masyarakat tidak bosan. Dalam sebulan ada empat kali perubahan judul yang ditayangkan.

Bioskop bisa melayani sekitar 42 orang untuk satu tahapan penayangan. Masyarakat yang ingin menikmati layanan ini bisa langsung masuk, dengan menuliskan nama, alamat serta tandatangan. Selanjutnya pengunjung menitipkan sepatu atau sandalnya kemudian diberikan pinjaman sandal khusus untuk dipakai masuk ke bioskop. Adapun jadwal penayangan tepat waktu sehingga pengunjung diharapkan datang ke bioskop lima menit atau 10 menit sebelum pemutaran film. Sebanyak tiga petugas disiapkan untuk memberikan layanan di bioskop tersebut.

Dia mengaku jumlah penonton meningkat di saat musim liburan. Mereka yang menyaksikan tidak hanya warga Jogja namun lebih banyak wisatawan yang berada di kawasan Malioboro dan titik nol kilometer. Rata-rata pengunjung memberikan testimoni yang positif, karena film ditayangkan secara gratis untuk masyarakat serta filminya tergolong menarik dan banyak nilai edukasi.



Pintu masuk Bioskop Sonobudoyo.



Interior Bioskop Sonobudoyo



Pengunjung akan masuk ke Bioskop Sonobudoyo.

Layanan pemutaran bioskop ini dilakukan pada sore hari karena lebih menyasar waktu efektif keluarga maupun masyarakat pada umumnya sore hari merupakan waktu santai. Sehingga bisa dimanfaatkan dengan menonton film.

Ke depan jika jumlah pengunjung terus meningkat maka akan direncanakan menambah jadwal pemutaran untuk pagi hari. Kemudian pada siang hari istirahat dan dilanjutkan pada sore hari. Namun untuk saat ini masih sesuai jadwal dari pukul 16.00 WIB

sampai 20.00 WIB. "Sehingga bisa dengan keluarga, sekedar jalan-jalan di Malioboro lalu menyempatkan waktu untuk menonton film, bisa setelah Maghrib karena sore itu waktu santai. Selain untuk hiburan juga ada nuansa edukasinya," katanya. (Adw)